

ABSTRAK

Latar Belakang: Bronkopneumonia menjadi penyebab kematian kedua setelah diare pada balita. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, perkiraan angka bronkopneumonia pada balita menurut provinsi menempati urutan ke-7 di Indonesia, khususnya Jawa Barat, dengan angka 4,62 % (Kemenkes, 2018). Di RSUD DR Slamet Garut Bronkopneumonia menjadi urutan ke 4 dalam 10 besar penyakit di ruang rawat inap anak dengan jumlah kasus sebanyak 598 kasus. Penanganan yang dilakukan pada penderita Bronkopneumonia dapat diberikan seperti pemberian imunisasi (DPT), pemberian ASI eksklusif, menghindari asap rokok, dan perbaikan lingkungan hidup (Sinaga, 2018). Untuk itu peneliti tertarik mengangkat kasus dengan tujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia. **Metode:** Metode penelitian yang dilakukan adalah Studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan klien Bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif. Subjek penelitian yang digunakan adalah dengan dua klien yang memiliki masalah keperawatan dan diagnosa medis yang sama yaitu pasien Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif. **Hasil:** Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 2x24 jam dengan pemberian intervensi keperawatan yaitu fisioterapi dada, masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien 1 teratasi pada hari kedua sedangkan pada klien 2 hari kedua masalah dapat teratasi. **Diskusi:** Pasien dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif yang diberikan intervensi Fisioterapi Dada tidak selalu memiliki respon yang sama, respon setiap pasien dipengaruhi oleh kondisi atau status kesehatan ketika dilapangan. Sehingga perawat harus melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif yang bertujuan untuk menangani masalah keperawatan dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

Kata Kunci : Anak, Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif, Bronkopneumonia

ABSTARCT

Background: Bronchopneumonia is the second cause of death after diarrhea in toddlers. Based on the Indonesian Health Profile, the estimated number of bronchopneumonia in toddlers by province ranks 7th in Indonesia, especially West Java, with a figure of 4.62%(Kemenkes,2018). At RSUD DR Slamet Garut, bronchopneumonia is the 4th in the top 10 diseases in the pediatric inpatient room with 598 cases. **Method :** The research method conducted is a case study aimed at exploring nursing care of Bronchopneumonia clients with ineffective airway clearance. The subjects of the study used were with two clients who had the same nursing problems and medical diagnoses, namely Bronchopneumonia patients with Ineffective Airway Clearance. **Results :** After nursing care for 2 x 24 hours with the provision of nursing intervention, namely chest physiotherapy, the nursing problem of airway clearance was not effective in client 1 resolved on the second day while in client 2 the second day the problem could be resolved. **Discussion :** Patients with Ineffective Airway Clearance nursing problems who are given Chest Physiotherapy interventions do not always have the same response, each patient's response is influenced by the condition or health status when in the field. So nurses must do comprehensive nursing care that aims to deal with nursing problems with Ineffective Airway Clearance.

Keywords : Children, Ineffective Airway Clearance, Bronchopneumonia